

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) selama periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit antara tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2014-2018 dan terdapat laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di laporan keuangan berupa *annual report*.

3.2 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk melihat laporan keuangan yaitu berupa

annual report, sustainability report, dan laporan audit pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel merupakan suatu objek penelitian yang bervariasi. Menurut F.N Kerlinger bahwa variabel adalah sebuah konsep. Variabel adalah sebuah konsep yang memiliki nilai yang bermacam-macam. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu *corporate social responsibility, good corporate governance, leverage*, dan kualitas audit.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

3.3.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dengan menaikkan dan menurunkan laba dari laba yang sesungguhnya. Kenyataannya bahwa laba seharusnya disajikan secara benar dan akurat menggambarkan kinerja operasional perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan

akan melihat informasi laba yang dihasilkan perusahaan. Laba menjadi faktor penting untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Namun, perusahaan yang melakukan manajemen laba akan berakibat pada kualitas laba yang rendah yang nantinya tidak dapat memberikan informasi laba yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi perusahaan.

Manajemen laba memiliki dua pendekatan, yaitu manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Manajemen riil menurut Roychowdhury (2006) merupakan memanipulasi laba yang berasal dari aktivitas riil perusahaan, seperti pemberian diskon harga, memproduksi dalam jumlah besar, dan menurunkan beban. Manajemen akrual menurut Ningsih (2015) yaitu merupakan tindakan perusahaan dalam mengelola laba yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih informatif. Manajemen laba memiliki banyak dimensi dan model pengukuran, yaitu model Jones, model Modifikasi Jones, model DeAngelo, model Dechow-Dichev. Menurut Dechow et al. (1995) pendekatan akrual diskresioner yang diukur dengan model Modifikasi Jones adalah pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan karena masih sedikitnya alternatif model yang berbeda secara signifikan dengan model ini, sehingga penelitian ini mengukur manajemen laba dengan menggunakan model Modifikasi Jones (*modified Jones's Model*). Berikut langkah-langkah dalam mendapatkan variabel *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*:

1. Mencari *current accruals* (CA)

$$CA_{it} = \Delta(\text{current asset} - \text{cash}) - \Delta(\text{current liabilities} - \text{current maturity of long term debt})$$

2. Menghitung nilai *current accruals*

$$CA_{it}/TA_{it-1} = a_0(1/TA_{it-1}) + a_1(\Delta SAL_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDACC) menggunakan koefisien regresi di atas (a_0, a_1) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = a_0(1/TA_{it-1}) + a_1((\Delta SAL_{it} - \Delta A/R_{it})/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *discretionary accruals* (DACC)

$$DACC_{it} = CA_{it}/TA_{it-1} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

CA_{it} = Current accruals perusahaan i pada periode t

ΔSAL_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$ = Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t

$\Delta A/R_{it}$ = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$DACC_{it}$ = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit.

3.3.2.1. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau *CSR* merupakan kegiatan pertanggungjawaban social perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menjaga keseimbangan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan *CSR* dalam bentuk *Sustainability Report* yang dibuat sesuai dengan pedoman atau *guidelines* yang ditetapkan yaitu sesuai *Global Reporting Index* (GRI). Menurut Fauziah dan Marissan (2014), penelitian *CSR* dapat diukur dengan menggunakan analisis konten berdasarkan instrument dari *Global Reporting Index* (GRI) yang memiliki 91 butir indikator dan terdiri dari enam aspek, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk. Setiap rasio akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *CSR* akan diukur dengan skala rasio:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{91}$$

3.3.2.2. Good Corporate Governance

3.3.2.2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki direksi dan komisaris yang memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen karena memiliki tanggungjawab untuk memenuhi keinginan manajemen serta melakukan *monitoring* internal perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa direksi dan komisaris. Dalam penelitian ini, proporsi saham dihitung dari

perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham (Riadiani dan Wahyudin, 2015).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase yang menunjukkan banyaknya pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional. Investor institusi berperan dalam penyajian informasi yang dapat dipercaya kepada investor individu. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas suatu saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio perbandingan jumlah saham yang dimiliki investor institusi dengan total saham yang beredar (Widyaningsih, 2017).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang memiliki kebebasan dan bertindak independen demi melaksanakan kepentingan perusahaan. Yang dimaksud dengan independen yaitu seseorang yang tidak boleh memihak kepada siapapun dan harus mengesampingkan kepentingan pribadi. Dalam

penelitian ini, untuk mengukur proporsi dewan komisaris dapat menggunakan indicator dari persentase perbandingan antara anggota dewan komisaris di luar perusahaan dengan anggota dewan komisaris perusahaan (Partayadnya dan Suardikha, 2018).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.3. *Leverage*

Leverage merupakan banyaknya utang yang digunakan perusahaan untuk membeli asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* biasanya perusahaan yang ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menghitung rasio utang atau *debt ratio*, yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total asset dari suatu perusahaan periode tertentu (Brigham dan Houston, 2006).

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3.2.4. **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kemampuan, keahlian, atau *skill* seorang auditor dalam mengaudit adanya salah saji pada laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian ini, pengukuran kualitas audit diukur dengan perusahaan x yang di audit

oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun y . Variabel tersebut adalah variabel dummy, jika laporan keuangan perusahaan di audit oleh:

- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yaitu Pricewaterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest&Young (EY)) yang diberi nilai 1,
- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yang diberi nilai 0.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan metode bantuan *Eviews*, yaitu sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan statistik cukup bagus serta mudah dipahami. Program *Eviews* banyak digunakan oleh pengguna komputer di bidang bisnis, perkantoran, pendidikan, dan penelitian. Dengan adanya *Eviews* dapat menghasilkan kesimpulan dalam bentuk grafik dan tabel yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan para analis.

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis karakteristik dari sebuah data. Selain itu juga dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian (*corporate social responsibility, good corporate governance, leverage, kualitas audit, dan manajemen laba*). Dalam menilai sebuah data menggunakan analisis deskriptif bisa diukur dengan nilai *mean*, standar deviasi, minimal, dan maksimal.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memenuhi analisis regresi linear data panel. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan bertujuan agar mampu memberikan estimasi yang andal dan tidak bias yang nantinya akan dibantu dengan *software Eviews*.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat nilai *skewness* dan kurtosis data. Maksudnya, uji normalitas dapat dilihat dari kecondongan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, dan modusnya, apakah data tersebut simetris atau berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Pengujian normalitas dengan menggunakan *EViews* ini dapat menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu uji Jarque Bera (JB). Hasil dari uji Jarque Bera (JB) dilihat dari tingkat signifikansinya. Dapat dikatakan data yang terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Jarque Bera $> 0,05$.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear data panel (Ghozali, 2013). Hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu jika memiliki korelasi yang tinggi antar variabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa model regresi bebas mengalami multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) > 10. Sebaliknya, jika VIF < 10, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya. Apabila varians yang dihasilkan satu pengamatan dengan pengamatan lain sama atau tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, menurut Ghazali (2013) dalam pengujian model regresi, hasil yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi linear data panel merupakan hubungan beberapa data yang memiliki struktur data panel. Regresi data panel adalah gabungan dari beberapa data individu yang diukur pada waktu yang berbeda-beda. Analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan dependen apakah saling berpengaruh atau tidak dan memiliki arah yang positif atau negatif. Persamaan model regresi dari penelitian ini merupakan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan analisis regresi data panel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACC = \alpha + \beta_1.CSR + \beta_2.KM + \beta_3.KI + \beta_4.PDKI + \beta_5.DAR + \beta_6.KA + \varepsilon$$

Keterangan:

DACC = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefesien Regresi

ε = Error

CSR= Corporate Social Responsibility

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

DAR = Debt to Assets Ratio

KA = Kualitas audit

3.4.4. Uji T

Uji t merupakan pengujian hipotesis dengan distribusi t sebagai uji statistik. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen. Kriteria uji t ditetapkan berdasarkan probabilitas. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05; dengan kata lain jika probabilitas $H_0 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas $H_0 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2011).